

SMART menegaskan bahwa verifikasi independen dengan jelas menunjukkan bahwa klaim Greenpeace memang dibesar-besarkan atau keliru

Jakarta, 19 Agustus 2010 – SMART tidak dapat dipersalahkan atas “Pembakaran Borneo” (*“Burning up Borneo”*). Verifikasi lapangan tidak menemukan bukti pembakaran dalam pembukaan dan persiapan lahan oleh SMART.

SMART membantah klaim Greenpeace mengenai penyesatan para pemangku kepentingan

“Kami selalu menekankan bahwa laporan verifikasi independen (IVEX) disebarluaskan secara terbuka dan transparan, hal ini telah kami lakukan. Keseluruhan laporan IVEX telah diumumkan secara terbuka, sehingga tidak memungkinkan adanya ruang untuk penyesatan para pemangku kepentingan kami. Kami telah mengambil semua langkah sesuai dengan peraturan bagi perusahaan yang tercatat di bursa efek. Kami memusatkan diri untuk terus melangkah secara konstruktif dan mengajak Greenpeace untuk melakukan hal yang sama. Minyak kelapa sawit adalah komoditas ekonomi strategis bagi pengentasan kemiskinan di Indonesia. Kami memiliki kepedulian yang tinggi kepada masyarakat, lingkungan hidup dan keanekaragaman hayati, termasuk orang-utan,” ujar Daud Dharsono, Direktur Utama SMART.

Isu terakhir yang dilontarkan Greenpeace adalah tentang pembukaan lahan gambut dan perizinan lahan. Hal-hal tersebut hendaknya ditempatkan pada konteks yang sesuai. Memang benar bahwa hal tersebut terjadi, namun skalanya tidak sebesar seperti yang dikatakan Greenpeace. Laporan IVEX yang telah tersedia untuk publik menyatakan yang sebenarnya. Yang lebih penting adalah, ketika kesalahan terjadi, kami telah mengakuinya dan langkah-langkah perbaikan telah diambil untuk memastikan bahwa hal-hal tersebut tidak akan terulang kembali.

Pembukaan dan penanaman di lahan gambut dalam

Seperti telah ditekankan, laporan verifikasi independen mengidentifikasi bahwa lebih dari 98% areal konsesi SMART tidak ditanam di atas lahan gambut dalam (dengan kedalaman lebih dari 3 meter). Penanaman di atas lahan gambut dalam beberapa kasus bersifat insidental dan disebabkan oleh sulitnya identifikasi lahan gambut dengan luasan kecil-kecil dan tersebar (sporadis). Terlebih lagi, SMART menyadari terjadinya kekeliruan atas pelaksanaan Keputusan Presiden yang dikeluarkan pada tahun 1990 tentang penanaman pada lahan gambut dalam, dan sehubungan dengan 1.8% areal konsesi di atas lahan gambut dalam yang telah ditanami. Saat ini Perseroan telah mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan termasuk memulihkan lahan yang dimaksud. Lebih jauh lagi, sebagai bagian dari prosedur operasional standar SMART, Perseroan telah berkomitmen untuk tidak melakukan pengembangan di atas lahan gambut manapun.

Perizinan lahan

Sehubungan dengan hal perizinan lahan, di Kalimantan Barat, seluruh areal konsesi kecuali dua yang telah disebutkan telah mendapatkan persetujuan Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) sebelum dilakukannya kegiatan pembukaan lahan. Di kedua areal konsesi tersebut, pemerintah setempat, yaitu Bupati Ketapang, telah memberikan izin pembukaan lahan sebelum dikeluarkannya izin AMDAL untuk seluruh konsesi perkebunan kelapa sawit di Kabupaten tersebut. Dalam hal Kalimantan Tengah, AMDAL untuk seluruh enam areal konsesi telah diselesaikan setelah dilakukannya pembukaan lahan, yang mana hal ini merupakan kekeliruan atas asas ketaatan. Namun begitu, SMART telah mendapatkan Persetujuan Prinsip Usaha

Perkebunan (PPUP) dan memulai kegiatan pengembangan lahan sementara proses AMDAL sedang dilakukan. Saat ini, SMART telah menerima persetujuan AMDAL untuk ke-enam areal konsesi di Kalimantan Tengah. Untuk selanjutnya, Perseroan akan memastikan bahwa AMDAL didapatkan sebelum melakukan pembukaan lahan.

SMART meminta semua pihak untuk menelaah sepenuhnya laporan IVEX yang telah disediakan di situs Perseroan, atau di situs Bursa Efek, sebelum mengeluarkan opini atau pernyataan yang tidak semestinya. Laporan IVEX telah diumumkan secara spesifik sehingga untuk memastikan tidak ada pihak yang “disesatkan” ataupun meminimalisasi terjadinya “kesalahan penafsiran” berkenaan dengan temuan IVEX.

SMART bukan anak perusahaan Sinar Mas, Sinar Mas sesungguhnya hanya merupakan sebuah merek dagang dan tidak merujuk kepada badan usaha manapun. SMART mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1992.

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:

Fajar Reksoprodjo
Corporate Affairs
Telephone : (62 – 21) 318 1388
Facsimile : (62 – 21) 318 1390
Cellular : (62 – 881) 123 9513
Email : fajar-reksoprodjo@smart-tbk.com

Tentang PT SMART Tbk (“SMART”)

SMART adalah salah satu perusahaan produsen barang konsumen berbasis kelapa sawit yang tercatat di bursa dan salah satu yang terbesar di Indonesia, yang berkomitmen atas produksi minyak kelapa sawit yang lestari.

Didirikan pada tahun 1962, SMART saat ini memiliki perkebunan kelapa sawit dengan total luasan lahan sebesar lebih kurang 135.000 hektar (termasuk perkebunan plasma). SMART juga mengoperasikan 15 *mills*, 4 *kernel crushing plants* and 3 *refineries*. SMART mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1992.

Kegiatan usaha utama SMART terdiri dari pembudidayaan dan pemanenan tanaman kelapa sawit, pemrosesan tandan buah segar menjadi minyak kelapa sawit mentah (“CPO”) dan palm kernel, serta rafinasi CPO menjadi produk dengan nilai tambah seperti minyak goreng, margarin dan *shortening*.

Selain memproduksi minyak curah dan industrial, produk hasil rafinasi SMART juga dipasarkan dengan beberapa merek dagang seperti Filma dan Kunci Mas. Kini, merek dagang tersebut dikenal dengan kualitasnya yang tinggi, serta menguasai pangsa pasar yang signifikan di segmen pasarnya masing-masing di Indonesia.

SMART adalah anak perusahaan Golden Agri-Resources (GAR), salah satu perusahaan berbasis kelapa sawit terbesar di dunia yang juga tercatat di Bursa Singapura. SMART juga mengelola seluruh perkebunan kelapa sawit GAR dengan total area perkebunan di Indonesia seluas 430.200 hektar (termasuk perkebunan plasma) pada 31 Maret 2010.

Hubungan dengan GAR memberikan keuntungan bagi SMART dengan skala ekonomisnya dalam hal manajemen perkebunan, teknologi informasi, penelitian dan pengembangan, pembelian bahan baku, dan akses terhadap jaringan pemasaran yang luas, baik domestik maupun internasional.